



PELATIHAN MANAJEMEN KAS DALAM UPAYA PENCEGAHAN *FINANCIAL DISTRESS* PADA UMKM

CASH MANAGEMENT TRAINING IN PREVENTING FINANCIAL DISTRESS IN MSMEs

Fiona Lianita Zain¹, Zaenal Wafa²

^{*1}Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Yogyakarta,

²Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Yogyakarta,

^{*1}fionalianitazn@gmail.com, ²zaenalwafa@mercubuana-yogya.ac.id

Article History:

Received: April 07th, 2023

Revised: April 16th, 2023

Published: April 20th, 2023

Abstract : *The impact of the Covid-19 pandemic has left misery in the economic field. One of those that was badly affected was small and medium enterprises or MSMEs, which experienced many financial difficulties and went bankrupt. Financial distress or financial difficulties make it difficult for business actors to run and develop their business. For this reason, MSMEs must be able to guarantee the availability of cash as an important factor in preventing financial distress. The purpose of this service is to conduct training and educate on the importance of cash management as an effort to prevent financial distress. Through this service, business actors are given education on financial distress, starting from understanding it to the factors that cause it and efforts to prevent it. Then proceed with cash management training through an introduction to simple financial records. This community service runs smoothly and the purpose of this service can be achieved because of the cooperation and active participation of business actors.*

Keywords: *Financial Distress; Cash Management; MESMEs*

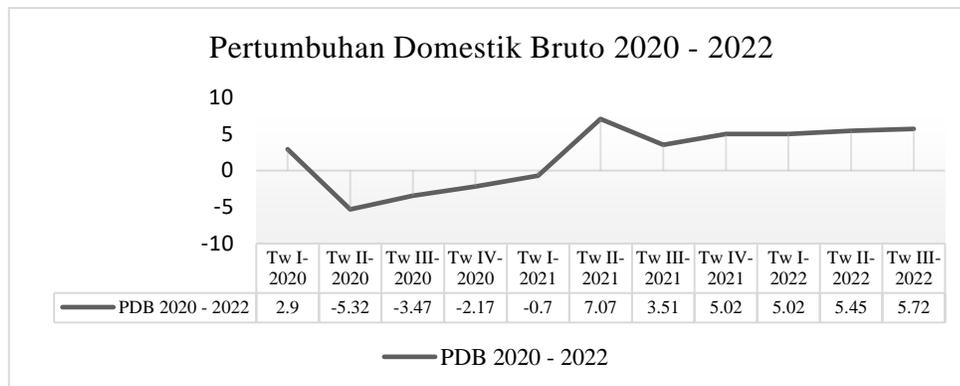
Abstrak

Dampak pandemi Covid-19 menyisakan kesengsaraan dalam bidang ekonomi. Salah satu yang terdampak parah adalah pelaku usaha kecil menengah atau UMKM yang banyak mengalami kesulitan keuangan hingga kebangkrutan. *Financial distress* atau kesulitan keuangan membuat pelaku usaha kesulitan dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya. Untuk itu, pelaku UMKM harus bisa menjamin ketersediaan kasnya sebagai salah satu faktor penting dalam mencegah *financial distress*. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk melakukan pelatihan dan mengedukasi akan pentingnya manajemen kas sebagai upaya dalam pencegahan *financial distress*. Melalui pengabdian ini pelaku usaha diberikan edukasi *financial distress* mulai dari pengertian sampai faktor-faktor dari penyebabnya serta upaya dalam pencegahannya. Kemudian dilanjutkan dengan pelatihan manajemen kas melalui pengenalan tentang pencatatan keuangan secara sederhana. Pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar dan tujuan pengabdian ini bisa tercapai karena kerjasama dan partisipasi aktif dari pelaku usaha.

Kata Kunci: *Financial Distress; Manajemen Kas; UMKM*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 ini telah memberikan efek yang cukup besar pada semua bidang salah satunya adalah bidang ekonomi. Hal tersebut terlihat dari banyak usaha khususnya UMKM tidak berkembang dan berjalan ditempat hingga gulung tikar. Data pertumbuhan ekonomi Indonesia menunjukkan bahwa terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020. Namun, sudah mulai bangkit pada 2022 meskipun belum ada peningkatan yang signifikan.



Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2020 – 2022

(Sumber : bps.go.id, 2023)

Pasca pandemi ini, Indonesia masih harus berhadapan dengan ancaman resesi akibat peningkatan inflasi global. Hal tersebut sedikit mengkhawatirkan kondisi para pelaku UMKM yang harus menghadapi ketidakpastian ekonomi. Pelaku UMKM harus berpikir keras agar tidak menanggung kesulitan keuangan atau *financial distress*. Putra & Sari (2020), mengatakan bahwa *financial distress* terjadi saat perusahaan gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajiban karena kekurangan atau ketidakcukupan dana untuk menjalankan atau melanjutkan usaha lagi. *Financial distress* tidak hanya terjadi di perusahaan tetapi UMKM juga dapat mengalami kesulitan keuangan. Berdasarkan UU 20 Tahun 2008 pasal 3, tujuan usaha mikro, kecil dan menengah didirikan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya sebagai tonggak pembangunan perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Meskipun begitu UMKM didirikan tidak lepas dari tujuan untuk memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya. Karena pada hakikatnya bisnis dibangun dengan tujuan utama untuk memperoleh laba yang maksimal. Untuk mengoptimalkan laba tersebut maka diperlukan penetapan strategi manajemen kas yang tepat dan efisien. Sebuah bisnis dapat berjalan dengan lancar apabila memiliki manajemen yang baik dalam menjalankan usahanya. Manajemen yang baik akan menghindari biaya-biaya yang tidak perlu misalkan biaya rusaknya bahan baku, biaya tenaga kerja yang kurang produktif ataupun tingginya biaya bunga yang disebabkan pengelolaan modal kerja yang tidak efektif (Handayani & Almaidah, 2023). Apabila sebuah UMKM mengalami kekurangan kas maka akan sulit berjalan dan berkembang. Untuk itu, agar tetap bisa menjalankan usahanya maka pelaku UMKM harus bisa menjamin ketersediaan kasnya.

Menurut Rochmaniah (2020), sebuah perusahaan yang dapat mengelola kas dengan baik, mengelola pemasukan dan penarikan yang telah dilakukan akan lebih mudah mengembangkan perusahaannya, karena dengan adanya manajemen kas yang baik perusahaan dapat dengan mudah menyediakan berbagai sumber daya lain yang dibutuhkan dengan tepat waktu tanpa harus

menghadapi masalah kekurangan kas. Begitu pun dengan UMKM, kas merupakan aspek penting dan memiliki peran yang berarti dalam keberlangsungan kegiatan UMKM. Menurut Mulyanti & Supriyani (2018), kas merupakan komponen aktiva lancar paling dibutuhkan untuk membayar berbagai kebutuhan yang diperlukan. Karena itu, ketersediaan kas dalam jumlah yang selalu cukup sangat diharapkan oleh pihak manajemen perusahaan (Fahmi, 2013). Ketersediaan kas dalam hal ini merupakan salah satu faktor penting dalam mencegah timbulnya *financial distress* pada UMKM. Namun, sangat disayangkan masih banyak pelaku UMKM yang mengabaikan pentingnya ketersediaan kas dalam eksistensi bisnis mereka. Padahal, dengan adanya ketersediaan kas tersebut akan membantu kelancaran kegiatan operasional dan meningkatkan skala produktivitas usahanya. Tidak adanya kecukupan kas yang memadai akan menghambat dalam menghasilkan laba.

Pokok permasalahan utama yang dihadapi oleh pelaku usaha disini adalah tidak adanya manajemen kas yang baik dan belum adanya pencatatan kas yang dilakukan oleh pelaku usaha sehingga rawan sekali mengalami *financial distress*. Secara garis besar masalah yang dihadapi pelaku usaha disebabkan karena tidak adanya pemisah antara uang hasil penjualan dan uang pribadi. Permasalahan lainnya adalah pengeluaran yang tinggi, penjualan yang tidak mencapai target, produk yang tidak terjual, perputaran modal yang melebihi anggaran, dan harga bahan baku yang melambung tinggi. Hal tersebut membuat pelaku usaha seharusnya memiliki pencatatan keuangan dan berhati-hati dalam melakukan manajemen kas. Fauzi (2020), mengatakan dengan melakukan pencatatan kas yang baik, UMKM dapat mengetahui kondisi modal, arus kas, fluktuasi laba, aset, utang, serta dapat membantu pelaku UMKM mengambil keputusan dalam pembelian dan pengembangan usaha. Solusi yang akan diberikan oleh pengabdian adalah melatih pelaku usaha dalam melakukan manajemen kas secara sederhana dan mengedukasi pelaku usaha mengenai pencegahan *financial distress*.

METODE

Pengabdian masyarakat dilakukan pada tanggal 23 Maret 2023 di Rumah Ibu Nurdiati yang berlokasi di Desa Tirtonirmolo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul. Peserta pelatihan ini adalah Ibu Nurdiati sebagai pemilik merk dagang Snack Faza yang menjual jajanan pasar tradisional, seperti klepon dan kue ku. Metode pengabdian kegiatan masyarakat ini dilaksanakan dengan pelatihan membuat pencatatan kas secara sederhana dan pemberian edukasi mengenai *financial distress*.

Pelatihan Manajemen Kas.

Metode pelaksanaan manajemen kas ini dilakukan melalui pengenalan tentang laporan keuangan secara sederhana. Selama ini pelaku usaha belum melaksanakan pelaporan keuangan sehingga tidak ada pemisah antara pemasukan dan pengeluaran. Dalam PKM ini dijelaskan bagaimana melakukan laporan kas secara sederhana, sehingga pelaku usaha memiliki pemahaman yang baik mengenai pencatatan kas. Pengelolaan keuangan atau manajemen kas sangatlah diperlukan untuk mendukung kemajuan usaha kecil dan menengah. Manajemen kas memiliki peranan penting dalam mengatur pengeluaran dan pemasukan kas lebih tepatnya mengatur dalam pendapatan dari penjualan.

Tanggal	Keterangan	Pemasukan (Debit)	Pengeluaran (Kredit)	Saldo
23/3/23	Penjualan	Rp 104.000		Rp 104.000
	Persediaan Bahan Baku		Rp 60.000	(Rp 60.000)

				Rp 44.000
--	--	--	--	-----------

Tabel 1. Contoh Laporan Kas Sederhana.

Edukasi *Financial Distress*.

Dalam hal ini pelaku usaha diberikan pemahaman mengenai *financial distress* untuk mencegah usahanya mengalami kegagalan maupun kebangkrutan. *Financial distress* disini merupakan kondisi keuangan dalam masalah karena tidak adanya pengelolaan manajemen kas yang baik. Untuk itu pelaku usaha diberikan wawasan mengenai upaya pencegahan *financial distress*, serta diberikan pemahaman akan perencanaan jangka panjang. Pelaku usaha juga diberikan edukasi mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat menimbulkan usaha mengalami kesulitan dalam keuangan dan hal apa yang harus dilakukan agar usahanya tidak mengalami kegagalan atau kebangkrutan.

HASIL

Pelatihan PKM ini dibuka dengan pengenalan materi mengenai manajemen kas dan upaya mencegah *financial distress*. Pengabdian memberikan pelatihan mengenai bagaimana melakukan pencatatan keuangan secara sederhana. Dari interaksi tersebut, diketahui bahwa pelaku usaha belum memiliki pencatatan keuangan dan pemisah antara uang hasil usaha serta uang pribadi. Selama berdiskusi, tingkat kesadaran pelaku usaha akan pentingnya pencatatan kas sudah terbentuk terlihat dari antusiasme dan keaktifan pelaku usaha. Pelaku usaha diberikan pemahaman untuk melakukan manajemen kas yang baik dengan langkah utama yaitu memisahkan uang hasil penjualan dengan uang pribadi. Kemudian, pelaku usaha diberikan konsep dasar pencatatan tentang perbedaan debit dan kredit hingga praktik mencatat pemasukan serta pengeluaran hasil dari penjualan.

Dalam edukasi *financial distress* pelaku usaha diberikan pemahaman akan pengertian tentang *financial distress*, dilanjutkan dengan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan suatu usaha bisa mengalami kebangkrutan serta upaya yang harus dilakukan untuk mencegah bisnis mengalami *financial distress*. Dalam hal ini pelaku usaha masih minim pengetahuan mengenai *financial distress*. Kurangnya pemahaman akan *financial distress* ini terlihat dari diskusi kami tentang ketersediaan kas. Pelaku usaha merasa kesulitan untuk menyisihkan ketersediaan kasnya, karena pelaku usaha merasa pendapatan yang diperoleh tidak besar. Padahal dengan ketersediaan kas berguna untuk mengcover resiko dimasa depan.



Gambar 2. Dokumentasi Pengabdian Masyarakat



Gambar 3. Produk yang dijual oleh Pelaku Usaha

PEMBAHASAN

Secara umum, dalam pelatihan ini pelaku usaha diberikan pemahaman akan upaya pencegahan *financial distress* dengan melakukan manajemen kas yang baik. Peserta membuat catatan penjualan dan penerimaan kas harian, memisahkan antara uang hasil penjualan dan uang pribadi. Hal tersebut memberikan pandangan baru untuk pelaku usaha dalam hal pencegahan kesulitan keuangan dan meningkatkan keterampilan atau kompetensi pelaku usaha dalam membuat pencatatan kas yang baik. Ketersediaan kas yang cukup akan membantu dalam kegiatan operasionalnya. Apabila ketersediaan kas kurang maka produktifitas tidak akan berjalan secara optimal. Maharani (2020), mengatakan bahwa manajemen kas dapat mempengaruhi pertumbuhan yang ada di UMKM, dimana semakin tinggi manajemen kas yang dilakukan oleh UMKM maka

akan berdampak untuk meningkatkan profitabilitas, keberlanjutan usaha dan perencanaan di masa depan. Jika pelaku usaha memiliki keterampilan dalam mengelola kasnya, maka pelaku usaha akan lebih bijak dalam melakukan pengambilan keputusan terkait dengan manajemen keuangannya. Masalah yang masih terabaikan dan menjadi penyebab dari kebangkrutan tersebut sekarang sedikit dapat teratasi dengan adanya pelatihan dalam manajemen kas ini.

KESIMPULAN

Program Pengabdian Masyarakat ini telah memberikan dampak yang positif bagi pelaku usaha untuk lebih memahami akan pentingnya manajemen kas sebagai upaya dalam pencegahan *financial distress* atau kebangkrutan. Saat ini pelaku usaha dapat menerapkan upaya apa saja untuk mencegah kesulitan keuangan dengan ketersediaan kas yang cukup dalam mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Pelaku usaha kecil dan menengah juga tidak mendapatkan kesukaran lagi dalam melakukan pencatatan keuangan khususnya untuk mencatat pendapatan dan pengeluaran serta pelaku usaha mendapatkan pengetahuan baru mengenai *financial distress*. Dalam pengabdian ini pengabdian juga melakukan diskusi dengan pelaku usaha yang berperan aktif dalam melakukan tanya jawab dan antusias dalam setiap penjabaran materi yang dilakukan oleh pengabdian. Dengan pemahaman yang sudah baik mengenai manajemen kas diharapkan pelaku usaha dapat terus mengembangkan usahanya dan dapat bersaing dengan pelaku usaha yang lain serta terhindar dari masalah *financial distress*.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Universitas Mercu Buana Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan program pengabdian kepada masyarakat ini beserta kepada semua pihak yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan pengabdian ini, ucapan terima kasih yang sama kepada pelaku UMKM yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan pengabdian berlangsung.

DAFTAR REFERENSI

- Fauzi, H. (2020). Pelatihan manajemen keuangan bagi pelaku UMKM sebagai upaya penguatan UMKM Jabar Juara naik kelas. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 247-255.
- Handayani, R., & Almaidah, S. (2023). PENINGKATAN PENGETAHUAN UMKM MELALUI SOSIALIASASI MANAJEMEN KAS PADA KELOMPOK UMKM BINAAN APINDO WILAYAH SURAKARTA. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(1), 640-644.
- Maharani, D. S., & Rita, M. R. (2020). Literasi keuangan dan pertumbuhan umkm: peran mediasi manajemen kas. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 19(1), 11-20.
- Mulyanti, D., & Supriyani, R. L. (2018). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas pada PT Ultra Jaya, Tbk. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 18(1), 34-42.
- Nainggolan, E. R., Asymar, H. H., Hidayah, S., & Lase, M. (2019). Aplikasi Manajemen Kas Berbasis Android Untuk Membantu Pelaku Usaha Kecil Dan Menengah. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, 8(1), 10-18.
- Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. (2023, Maret 24). Retrieved from Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/>
- Putra, I. W. D., & Sari, V. F. (2020). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Dan Profitabilitas

Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3500-3516.

Rochmaniah, S. A. (2020). MENGENAL MANAJEMEN KAS. *MENGENAL MANAJEMEN KAS*, 1-17.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 3 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah.